

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membina akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencapai *akhlakul karimah* karena hal ini, dapat menentukan keberhasilan seorang anak. Namun, anak-anak yang kurang beruntung termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan tidak mendapatkan pembinaan akhlak dari orang tuanya karena latar belakang kehidupan yang kurang beruntung.

Anak asuh yang tinggal di panti asuhan Al-Mahabbah memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda termasuk akhlak anak asuh itu sendiri. Tidak dapat diprediksi akhlak anak asuh norma dan etikanya menurun karena mengikuti budaya kebarat-baratan sehingga mampu diterapkan dalam keseharian seperti menurunnya sopan dan santun kepada orang tua, merayakan hari natal dengan mengikuti kebiasaan seperti menukar kado, berlibur keluar rumah dengan tujuan memperingati hari natal dan anak asuh tidak lagi mengidolakan nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang telah memberikan ajaran kepada umat Islam, akan tetapi anak asuh mengidolakan artis yang tampil diatas panggung. Hal ini memberikan konsentrasi terhadap keimanan dan pemaham terkait mengidolakan orang yang dicintai, karena sesungguhnya kita tidak boleh mencintai mereka melebihi kecintaan ajaran nabi kita.

Anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Al-Mahabbah mereka memiliki kehidupan keterbatasan ekonomi (dhuafa), anak tidak memiliki ayah (yatim), anak yang tidak

mempunyai ibu (piatu) dan anak yang tidak memiliki ayah ibu (yatim piatu). Lembaga sosial hadir sebagai institusi yang berada di lingkungan masyarakat yang memberikan peran dalam membantu untuk melindungi anak yang kurang beruntung mereka akan mendapatkan tempat tinggal yang layak, bimbingan keterampilan dan pembinaan akhlak oleh pengurus panti melalui pengajian mingguan.

Dalam proses pembinaan akhlak dilakukan dengan konsisten serta sungguh-sungguh sebagai bagian dari pembinaan budi pekerti sehingga terwujudnya akhlak yang baik. Hal ini dalam pembinaan akhlak harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, karena akhlak menjadi tolak ukur iman yang dimiliki seseorang dengan cara bersikap di kehidupan sehari-hari, baik berhubungan dengan sesama manusia ataupun dengan Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi menjadi bagian yang terpenting bagi kehidupan manusia untuk senantiasa berinteraksi dengan orang lain, karena manusia sejak lahir sudah melakukan komunikasi di lingkungan sekitarnya gerak dan tangis menjadi proses komunikasi. Manusia mampu berkomunikasi dengan sengaja atau tidak disengaja melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

Panti asuhan sebagai lembaga sosial yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak serta menciptakan akhlak anak yang *berakhlakul karimah*, untuk mencapai tujuan tersebut tentu perlu adanya pendekatan komunikasi yang baik dan efektif mengenai pesan dakwah yang disampaikan, sehingga mampu diterima oleh anak asuh, namun tidak semua anak asuh dapat menerima secara langsung pesan dakwah yang telah disampaikan. Karena beberapa faktor mempengaruhinya seperti

faktor pemahaman kognitif nya, faktor lingkungan pertemanan di panti asuhan maupun materi dakwah yang disampaikan oleh pengurus.

Dalam hal ini komunikasi adalah penyampaian pesan melalui komunikator kepada komunikan dengan secara langsung ataupun tidak. Komunikator atau pengirim pesan dapat menentukan keberhasilan komunikasi karena memiliki peran penting, sedangkan komunikan sebagai penerima pesan memiliki peran sebagai objek yang pasif. Tujuan komunikasi persuasif untuk mengajak orang lain untuk mengubah pendapat, perilaku dan sikap orang lain yang selaras diinginkan khususnya oleh pengurus panti dalam pembinaan akhlak terhadap anak asuh melalui pengajian mingguan.

Akhlak menjadi hal urgensi bagi masyarakat khususnya anak asuh di panti asuhan Al-Mahabbah karena akhlak bagian dari syariat ajaran agama Islam yang senantiasa menjadi identitas sebagai umat Islam. Melalui pengajian mingguan di panti asuhan Al-Mahabbah komunikasi menjadi bagian yang terpenting untuk menyampaikan pesan dakwah dalam pembinaan akhlak sehingga anak asuh mampu menerima dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ketika proses pengajian berlangsung, sehingga mampu terhindar dari sifat-sifat keji yang bisa menimbulkan permasalahan di lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki beberapa permasalahan yang harus diuraikan, dikaji dan dianalisis dengan menggunakan teori strategi komunikasi persuasif. Sehingga penulis melakukan penelitian secara rasional permasalahan yang terjadi di Panti Asuhan Al-Mahabbah Kota Bandung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi psikodinamika pengurus panti Asuhan Al-Mahabbah melalui pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak anak asuh?
2. Bagaimana strategi sosiokultural oleh pengurus panti asuhan Al-Mahabbah dalam pembinaan akhlak anak asuh?
3. Bagaimana strategi *meaning construction* pengurus panti asuhan Al-Mahabbah dalam pembinaan akhlak terhadap anak asuh.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi psikodinamika pengurus panti asuhan Al- Mahabbah melalui pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak anak asuh
2. Untuk mengetahui strategi sosiokultural pengurus panti asuhan Al- Mahabbah melalui pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak anak asuh
3. Untuk mengetahui strategi *meaning construction* pengurus panti asuhan Al- Mahabbah melalui pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak anak asuh

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan penelitian ini yang menjadi garis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk wawasan keilmuan Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi persuasif, kajian ilmu dakwah dan tabligh serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi komunikasi persuasif di lembaga sosial di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis diharapkan mampu menambah wawasan baru untuk kelompok akademis untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi komunikasi persuasif yang berkaitan di lembaga sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa membuka pemahaman baru dan motivasi khususnya bagi masyarakat luas keberadaan lembaga sosial panti asuhan.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pada penelitian strategi komunikasi persuasif mengetahui terkait strategi yang diimplementasikan berbagai pihak, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meyakinkan komunikan sesuai pesan yang disampaikan, sehingga perlu adanya strategi secara teknis dalam melakukan komunikasi persuasif yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tiga poin utama dalam strategi komunikasi persuasif menurut Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rocheach, yaitu:

a. Strategi Psikodinamika

Faktor emosional atau faktor kognitif menjadi pusat utama dalam strategi Psikodinamika. Pada dasarnya salah satu faktor kognitif dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Pesan yang disampaikan dengan cara efektif mampu mengubah psikologis fungsi individu dalam hal berbagai cara, persuader mampu mengubah perilaku penerima pesan apabila sikap yang dimiliki dengan cara yang terbuka. (Soemirat dkk, 2004: 8) Menyatakan dalam berkomunikasi persuasif yang efektif terletak sesuatu pelajaran hal baru yang telah disampaikan oleh persuader, faktor tersebut mampu mengubah psikologis individu seseorang secara struktural internal, seperti kebutuhan, rasa takut dan sikap yang nampak pada perilakunya. Strategi

psikodinamika sebaiknya difokuskan pada faktor emosional dan kognitif. Meskipun faktor emosional memainkan peran penting dalam perilaku seseorang, faktor kognitif juga mempengaruhi perilaku secara signifikan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa faktor kognitif dapat diubah sehingga mengubah perilaku seseorang.

b. Strategi Sosiokultural

Asumsi utama dari strategi sosiokultural manusia dalam berperilaku mampu dipengaruhi oleh kekuatan dari eksternal dalam dirinya. Dalam strategi sosiokultural yang efektif diperlukan pesan komunikasi persuasif yang dapat menegaskan terkait individunya sendiri terhadap aturan-aturan yang berlaku bagi pelaku sosial dalam bertindak, untuk mengatur dalam beraktivitas, dalam hal ini cara komunikator untuk mendapatkannya melalui pengertian yang telah tercapai (Soemirat dkk, 2004: 31).

Strategi sosiokultural juga digunakan dalam ranah kajian psikologi serta diterapkan untuk menggambarkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar individu serta bagaimana perilaku yang mereka lakukan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar budaya, sosial dan budaya. Pada perspektif strategi sosiokultural perilaku seseorang menggambarkan proses yang dimilkii terhadap mentalnya terhadap nilai yang mereka anut antara lain ras, jenis kelamin serta kebangsaan.

Strategi sosiokultural pada pendekatannya memiliki bentuk komunikasi mengenai sebab-akibat, nilai-nilai, karakter serta peraturan yang menjadi proses berinteraksi dalam komunikasi. Interaksi terjadi pada kelompok untuk membangun realitas, baik budaya serta masyarakat. Kata-kata memiliki makna mendalam di berbagai kondisi sosial yang menjadi sangat penting, dalam hal ini interkasi membuat suatu pola perilaku yang efektif. Faktor lingkungan sangat berperan penting terhadap strategi

sosiokultural, karena komunikator menjangkau pada lingkungan orang-orang disekitarnya, hal ini menyebabkan lebih mudah untuk dipersuasi.

c. Strategi *Meaning Construction*

Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball Rokeach mengemukakan perilaku dapat dipengaruhi pengetahuan. Konsep ini berawal dari hubungan antara pengetahuan dan perilaku mampu dicapai selama masih di ingat. Menurut pemikiran tersebut, bahwasanya asumsi ini yang menjadi utama terkait pengetahuan dapat mengubah perilaku seseorang di dalam strategi *meaning construction* (Soemirat dkk, 2004: 37).

Menurut strategi ini, perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan. Berawal dari konsep strategi ini, yang mana pengetahuan serta perilaku berhubungan dan dapat dicapai sejauh yang sudah di ingat, pada tahap ini manipulasi dapat dilakukan oleh persuader mengenai gambaran yang memberikan makna yang disampaikan tanpa mengurangi pengertian yang dapat dipahami oleh persuadee.

2. Kerangka Konseptual

Komunikasi menjadi aspek yang begitu penting dalam keberlangsungan bersosialisasi di kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan, hal tersebut komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses untuk menyampaikan pesan, yang berupa ide dan gagasan yang berupa sebuah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Secara khusus di lembaga sosial panti asuhan perlu adanya dalam melakukan komunikasi yang baik terhadap anak asuh.

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang memiliki tujuan didalamnya yang khusus dan terarah untuk mengubah perilaku yang dituju (*mad'u*) sebagai misi komunikasi. Komunikasi persuasif mampu dipahami sebagai bentuk dalam menyampaikan pesan yang dapat memberikan efek untuk mempengaruhi sikap,

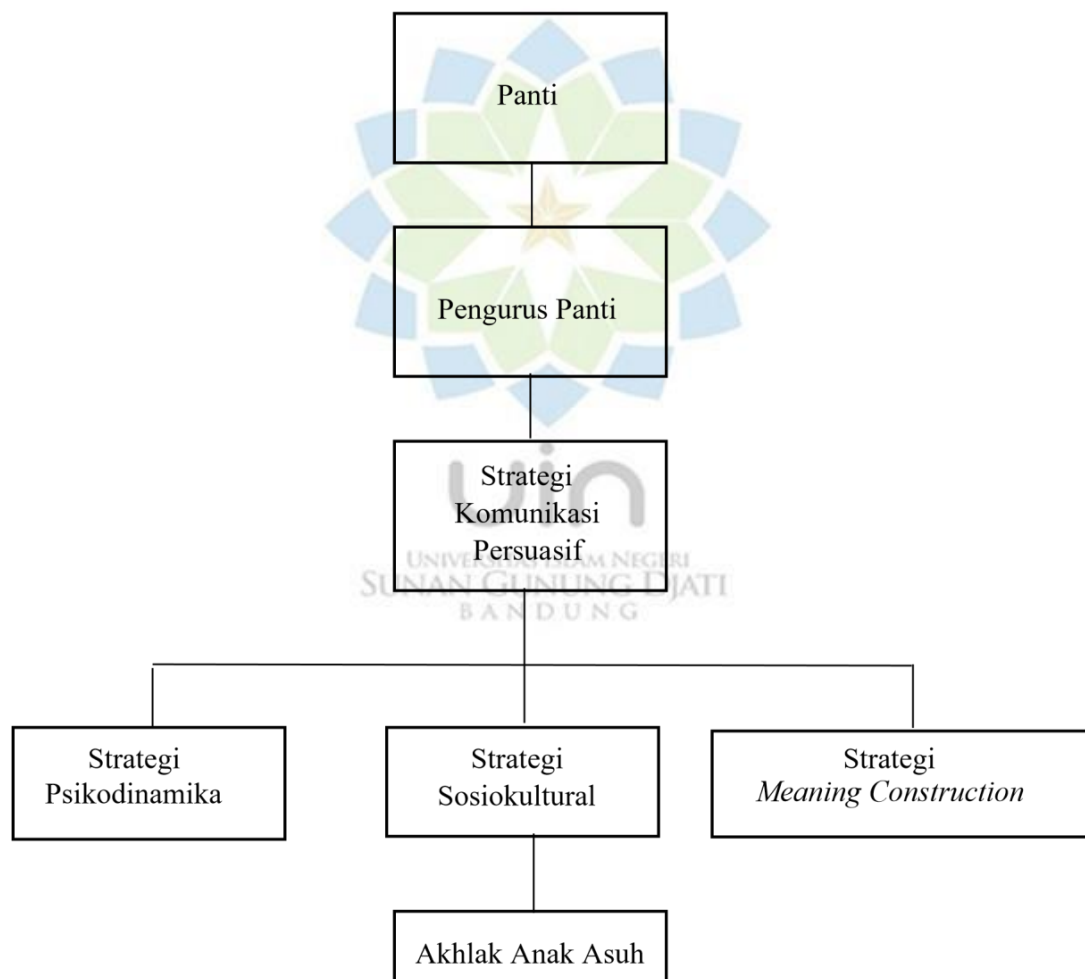
serta perilaku seseorang dengan cara verbal atau nonverbal. Secara istilah komunikasi sebuah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain (Atabik, 2014: Vol 2).

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki program dalam bentuk pelayanan yang memiliki tanggung jawab dalam kebutuhan masyarakat, untuk menanggapi permasalahan sosial yang terjadi khususnya permasalahan kemiskinan, kebodohan serta permasalahan anak-anak yatim piatu, anak terlantar yang terjadi di masyarakat. Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya pengajaran agama islam menumbuhkan norma agama yang dilakukan dengan dakwah. Aktivitas pengajian sudah banyak kita temukan di berbagai tempat atau daerah seperti kegiatan pengajian di majlis taklim atau di lembaga nonformal seperti di panti asuhan dan pondok pesantren (Alwi, 2008: 491).

Pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak merupakan kegiatan beriringan yang perlu adanya proses komunikasi. Menurut (Pamudji, 1985: 07). Pembinaan berasal dari kata “bina” yang memiliki arti sama “bangun” dengan kata lain pembinaan merupakan usaha perbuatan atau berupa kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan efisien untuk mencapai hasil yang baik. Pada dasarnya pembinaan yakni sebuah aktivitas yang dilakukan dengan cara terorganisir serta memiliki arah yang baik, untuk mencapai hasil yang teratur sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Akhlak secara terminologi yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik (Ahmad, 2006: 45). Seorang ulama mendefinisikan akhlak sebagai kemauan yang kuat dalam

melakukan tindakan berulang-ulang, sehingga tindakan tersebut menjadi sebuah adat yang membudaya, sebaik itu adat yang mengarah pada kebaikan maupun keburukan. Namun, terkadang adat tersebut terbentuk secara tidak sengaja atau tidak dikehendaki. Hal ini yang berkaitan dengan kebaikan atau keburukan tersebut bukanlah termasuk dalam konsep akhlak (Bambang, 2008: 6).



Tabel 1.1 Landasan Konseptual

3. Penelitian Relevan

- 1) Skripsi Ihat Solihat (2017), yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS GERAKAN PEMUDA HIJRAH DALAM BERDAKWAH**”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Persamaannya adalah objek penelitian dan teori penelitian dan perbedaannya terletak di subjek penelitian.
- 2) Jurnal Bustanol Arifin (2018), yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA’I HIDAYATULLAH DALAM MEMBINA MASYARAKAT PEDESAAN** “ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan terletak di jenis penelitian kualitatif dan perbedaannya teori yang digunakan penelitian.
- 3) Skripsi Firda Nur Fildzah (2019), yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK PESANTREN WANITA PRIA (WARIA) AL-FATH YOGYAKARTA DALAM MENGAJAK BERIBADAH**”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Persamaannya adalah teori yang digunakan penelitian dan perbedaannya adalah subjek penelitian.

Tabel 1.2 Hasil Penelitian yang Relevan

	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DA'I HIDAYATULLAH DALAM MEMBINA MASYARAKAT PEDESAAN</i>	Bustanol Arifin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek Penelitian ▪ Jenis Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber data ▪ Subjek Penelitian ▪ Teori Penelitian
2.	<i>STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS GERAKAN PEMUDA HIJRAH DALAM BERDAKWAH</i>	Ihat Solihat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Penelitian ▪ Teori Penelitian ▪ Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek Penelitian ▪ Sumber data
3..	<i>STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PONDOK PESANTREN WANITA PRIA (WARIA) AL FATAH YOGYAKARTA DALAM MENGAJAK WARIA UNTUK BERIBADAH</i>	Firda Nur Fildzah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Penelitian ▪ Teori Penelitian ▪ Metode Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek Penelitian

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Mahabbah yang berlokasi di Jalan Terusan Panyileukan No 11 Kota Bandung. Berdasarkan beberapa pertimbangan lokasi ini dipilih diantaranya yaitu:

1. Panti Asuhan Al-Mahabbah Kota Bandung memiliki data yang dibutuhkan peneliti dalam menunjang penelitian ini.
2. Lokasi di panti asuhan Al-Mahabbah Kota Bandung lembaga sosial yang mudah dijangkau dari tempat tinggal penulis sehingga ikut berperan kegiatan aktivitas pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak.

2. Paradigma dan Pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berpegang pada asumsi bahwa individu selalu mencapai pemahaman dalam memaknai dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman-pengalaman yang mereka alami, makna-makna yang diarahkan pada objek atau benda-benda tertentu (Creswell, 2010: 11). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan konstruktivis untuk bisa dalam pengamatan yang mendalam terhadap objek dan subjek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis data secara tepat dan menyeluruh. Seorang peneliti melihat subjek dan objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada dan secara aktif mencari makna yang tergantung di dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif memberikan gambaran perihal masyarakat suatu kelompok atau orang tertentu, pendekatan kualitatif juga memberikan arahan gambaran mengenai suatu hubungan antara gejala atau lebih (Soehartono, 2004:35). Penulis menggunakan kualitatif ini untuk memberikan sebuah gambaran mengenai proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Al-Mahabbah Kota Bandung dalam pembinaan akhlak.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kejadian yang secara langsung dalam bentuk menyeluruh dan utuh sesuai kejadian yang sebenarnya, melalui data dan berbagai informasi yang terjadi (Gunawan, 2013:121). Metode penelitian studi kasus dipilih oleh peneliti memiliki fokus dengan fenomena strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Al-Mahabbah melalui pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak, tentunya hal ini perlu mendalam untuk pengumpulan data dari berbagai sumber sehingga mengetahui dan mengerti peristiwa yang terjadi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang disajikan dengan menggunakan kata-kata untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Maka hasil penelitian diuraikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis. Tentunya, dengan metode dan pendekatan kualitatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

2) Sumber Data

Penulisan ini memanfaatkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama atau informan melalui

teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di Panti Asuhan Al-Mahabbah di Kota Bandung. Data pokok yang diambil adalah data sumber utama atau informan. Data sekunder adalah data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, peneliti mengkaji ulang data-data yang sudah melalui arsip dokumen, artikel-artikel, atau sumber bacaan berupa buku yang berkaitan dengan objek terkait yang diteliti di panti asuhan Al-Mahabbah.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah narasumber yang bisa diajak untuk wawancara dan menggali berbagai sumber data yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pimpinan panti asuhan Al-Mahabbah 1 orang, pengurus panti asuhan 3 orang dan anak asuh 1 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian penulis demi memenuhi prosedur penelitian yang lengkap. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Tahapan observasi ini mencakup dengan secara langsung dalam pengamatan hal-hal yang mengenai berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, melakukan observasi peneliti datang secara langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung berfokus terhadap strategi sosiokultural dan strategi *meaning construction* yang pengurus panti lakukan melalui pengajian mingguan dalam pembina akhlak anak asuh dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang relevan dalam penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam kepada informan dengan pertanyaan pada saat wawancara biasanya secara informal, selanjutnya jawaban-jawaban informan dicatat dengan jelas ataupun dengan cara merekam (Himat, 2011:80). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara mendalam untuk memperoleh sumber data yang utama pimpinan panti, pengurus dan anak asuh panti Al-Mahabbah. Pada pertanyaan wawancara mendalam ini berkaitan dengan strategi psikodinamika, sosikoultural dan *meaning construction* yang peneliti fokuskan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. (Syahida, 2020 :113). Penelitian dalam melakukan observasi dan wawancara dilakukan dokumentasi di setiap kegiatannya, sebagaimana kegiatan strategi psikodinamika, sosiokultural, strategi *meaning construction*, dalam kegiatan pengajian mingguan dalam pembinaan akhlak serta pada proses wawancara mendalam.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Berdasarkan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti dalam melakukan penelitian hanya menggunakan triangulasi. Farida (1990:178) bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut sebagai pembanding data yang bersangkutan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dikarenakan memiliki waktu yang lebih efektif pada saat proses penelitian. Sehingga teknik ini dapat mempermudah pada saat mengolah

suatu data yang diuji keabsahannya sehingga mendapatkan jawaban terkait pada fokus penelitian sebagaimana mestinya.

8. Teknis Analisis Data

Langkah-langkah yang dijelaskan oleh Burhan (2003: 70) yang digunakan dalam analisis sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Display data
- d. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Pada akhir penelitian, kesimpulan dihasilkan melalui interpretasi yang bertujuan untuk menentukan makna dari data yang telah disajikan. Analisis data merupakan tahapan yang terjadi antara tampilan data dan menarik kesimpulan. Dalam konteks ini, analisis data kualitatif yang digunakan secara berkelanjutan, berulang dan terus-menerus. Selanjutnya, data yang telah dianalisiskan dijelaskan dan diberi makna melalui kata-kata yang digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai inti dari jawaban tersebut tanpa menyimpang dari fokus penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, setiap tahapan mampu dilakukan oleh peneliti karena pada saat mendapatkan data-data yang sesuai serta benar dari sumber yang sudah difokuskan di Panti Asuhan Al-Mahabbah.